

KONTRIBUSI SEKTOR UNGGULAN TANAMAN PANGAN TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI WILAYAH DI KECAMATAN WATANG SIDENRENG

Muhammad Yasir¹, Muhammad Anshar, Nur Syam
Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
¹ Email : bangyass29@gmail.com

Diterima (received): 22 Februari 2017

Disetujui (accepted): 15 Maret 2017

ABSTRAK

Salah satu wilayah dengan basis ekonomi tanaman pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang yakni di Kecamatan Watang Sidenreng. Penggunaan lahan terluas yakni lahan persawahan. Peningkatan ekonomi wilayah Kecamatan Watang Sidenreng tidak terlepas dari produksi tanaman pangan yang tentu berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat. Namun kebutuhan lahan yang terus meningkat, pembangunan serta pengembangan permukiman dan aktivitas perekonomian secara tidak langsung memunculkan konflik yang menjadi hambatan dalam melakukan upaya peningkatan ekonomi wilayah Kecamatan Watang Sidenreng khususnya dalam sistem produksi sektor unggulan tanaman pangan. Kendala-kendala yang dimaksud yakni semakin maraknya konversi lahan pertanian, ketersediaan dan kelayakan infrastruktur pertanian kurang memadai meliputi jaringan irigasi dan mekanisasi alat pertanian sehingga banyak petani yang beralih profesi serta keterampilan sumber daya manusia dalam melakukan pertanian yang masih kurang. Maka dibutuhkan suatu penelitian yang mengkaji seberapa besar kontribusi sektor unggulan tanaman pangan terhadap peningkatan ekonomi wilayah di Kecamatan Watang Sidenreng.

Kata Kunci: *tanaman, pangan, ekonomi*

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Sidenreng Rappang yang berada ditengah-tengah wilayah propinsi Sulawesi Selatan, secara letak geografis dan administrasi dimana Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri dari 11 kecamatan dan 105 desa/ kelurahann dengan luas wilayah kabupaten sebesar 1.883,25 Km² atau 2,97% dari luas total Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi vegetasi dalam wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang sebagian besar adalah persawahan yang merupakan area mata pencaharian utama masyarakat Sidenreng Rappang sehingga wilayah ini dikenal di kalangan nasional sebagai daerah Lumbung Pangan Nasional, produsen telur terbesar di Kawasan Timur Indonesia dan sentral konstelasi wilayah penghasil komoditas pangan BOSOWASIPILU (Bone, Soppeng, Wajo, Sidenreng Rappang, Pinrang, dan Luwu).

Salah satu wilayah dengan basis ekonomi tanaman pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang yakni di Kecamatan Watang Sidenreng. Penggunaan lahan terluas yakni lahan persawahan. Peningkatan ekonomi wilayah Kecamatan Watang Sidenreng tidak terlepas dari produksi tanaman pangan yang tentu

berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat. RTRW Kabupaten Sidrap tahun 2012-2032, Kecamatan Watang Sidenreng berada dalam posisi sebagai wilayah pengaruh PPW (Pusat Pengembangan Wilayah). Dalam hierarki ini, wilayah Kecamatan Watang Sidenreng terekspansi wilayah PPW yang merupakan pusat simpul yang berorientasi pemasaran pangan dan atau mempunyai kelengkapan fasilitas sosial ekonomi dalam jumlah yang relatif baik dan mencukupi serta jumlah penduduk yang mampu mendukung fungsi simpul tersebut.

Namun kebutuhan lahan yang terus meningkat, pembangunan serta pengembangan permukiman dan aktivitas perekonomian secara tidak langsung memunculkan konflik yang menjadi hambatan dalam melakukan upaya peningkatan ekonomi wilayah Kecamatan Watang Sidenreng khususnya dalam sistem produksi sektor unggulan tanaman pangan. Kendala-kendala yang dimaksud yakni semakin maraknya konversi lahan pertanian, ketersediaan dan kelayakan infrastruktur pertanian kurang memadai meliputi jaringan irigasi dan mekanisasi alat pertanian sehingga banyak petani yang beralih profesi serta keterampilan sumber daya manusia dalam melakukan pertanian yang masih kurang. Menurunnya produksi tanaman pangan tentunya dapat menurunkan skualifikasi perekonomian wilayah di Kecamatan Watang Sidenreng. Maka perlu dilakukan penelitian untuk menilai seberapa besarkah kontribusi sektor unggulan tanaman pangan terhadap peningkatan ekonomi di wilayah tersebut.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni di Kecamatan Watang Sidenreng yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Sidenreng Rappang dengan luas wilayah 120,81 Km² dan terbagi atas 3 kelurahan dan 5 desa meliputi Kelurahan Sidenreng, Kelurahan Kanyuara, Kelurahan Empagae, Desa Mojong, Desa Damai, Desa Talumae, Desa Aka-Akae dan Desa Talawe. Adapun waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan yakni mulai dari Bulan Juni sampai dengan Bulan Agustus tahun 2015.

2. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif merupakan jenis data numerik atau berupa angka yang bisa langsung diolah dengan menggunakan metode perhitungan matematik. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini yakni data Produksi Tanaman Pangan, data demografi ; jumlah penduduk per kelurahan, kepadatan penduduk, perkembangan jumlah penduduk, penduduk berdasarkan usia, pendidikan, KK, agama dan usia produktif., penghasilan rata-rata penduduk, perkembangan ekonomi wilayah Kecamatan Watang Sidenreng, PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang dan struktur Perekonomian.

Data Kualitatif merupakan jenis data yang berupa kondisi kualitatif objek dalam ruang lingkup penelitian atau data yang tidak bisa langsung diolah dengan menggunakan perhitungan matematis tetapi dengan kata-kata atau narasi. Data kualitatif tidak menggunakan model matematik, hanya terbatas pada teknik pengolahan data seperti membaca grafik, tabel, dan gambar, yang kemudian dilakukan penafsiran atau analisis. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi Kondisi fisik dasar wilayah dan kondisi perekonomian masyarakat.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua golongan yakni sumber data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung di Kecamatan Watang Sidenreng baik berupa hasil wawancara maupun observasi. Data Sekunder dari penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidenreng Rappang, Kantor Kecamatan Watang Sidenreng, Dinas Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang dan dinas-dinas terkait lainnya.

3. Metode Analisis Data

a. Analisis LQ

Analisis Location Quotient digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor di suatu wilayah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau sektor *leading*. Dalam analisis LQ, satuan yang digunakan: jumlah buruh, dan jumlah produksi dan kesimpulan yang diperoleh bersifat kesimpulan sementara dan masih memerlukan kajian lanjutan. Adapun persamaan dari analisis LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{\frac{Si}{Ni} = \frac{Si}{S}}{\frac{S}{N} = \frac{Ni}{N}} \quad R_1 = \frac{\frac{Si}{S} \times 100\%}{\frac{Ni}{N} \times 100\%} \quad R_2 = \frac{\frac{Si}{Ni} \times 100\%}{\frac{S}{N} \times 100\%}$$

Keterangan;

Si = Jumlah produksi di sub daerah

Ni = Jumlah n produksi i di seluruh daerah

S = Seluruh produksi di daerah

N = Seluruh produksi di seluruh daerah

Nilai LQ suatu komoditi dapat menjelaskan tingkat strategis atau potensi pengembangan sebagai sektor basis suatu komoditi, dengan asumsi sebagai berikut :

- 1) Nilai LQ > dari 1, merupakan sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi dan dapat ditingkatkan pengembangannya untuk pemasaran keluar wilayah.
- 2) Nilai LQ = 1, tingkat spesialisasinya sama dengan wilayah bersangkutan, sehingga diasumsikan hanya dapat memenuhi kebutuhan wilayah itu sendiri dan diperlukan peningkatan produktivitas untuk memacu pertumbuhannya.
- 3) Nilai LQ < dari 1, merupakan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari tingkat kabupaten, atau jenis komoditi yang memerlukan atau suplay untuk memenuhi kebutuhan dalam suatu wilayah.

b. Analisis Korelasi

Analisis ini merupakan salah satu cara untuk mengkaji keterkaitan antara faktor yang berpengaruh antara koefisien korelasi (r). Dimana analisis ini digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas dengan rumus berikut ini :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Muhammad Yasir, Muhammad Anshar dan Nur Syam, Kontribusi Sektor Unggulan Tanaman Pangan terhadap Peningkatan Ekonomi Wilayah di Kecamatan Watang Sidenreng

Pedoman interpretasi koefisien korelasi antar variabel yang diuji mengacu pada pedoman sebagai berikut;

Tabel 1. Koefisien tingkat korelasi variabel yang berpengaruh

No.	Tingkat hubungan	Interval koefisien
1.	Sangat Rendah	0,00 – 0,199
2.	Rendah	0,200 – 0,399
3.	Sedang	0,400 – 0,599
4.	Kuat	0,600 – 0,799
5.	Sangat Kuat	0,800 – 1,000

Sumber : Sugiyono, 2005

Keterangan :

r = Rata-rata korelasi

n = Jumlah variabel

Y = PDRB

Σ = Total jumlah

Dengan variabel yang digunakan yaitu :

X Variabel bebas dengan variabel yang digunakan yaitu :

- X_1 = Jumlah produksi sektor unggulan tanaman pangan
- X_2 = Intensitas produksi (panen)
- X_3 = Luas lahan pertanian
- X_4 = Jumlah petani

Hasil dari analisis ini yakni sebagai berikut;

- Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali
- Jika $r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan negatif (Sugiyono, 2005).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Komoditi Unggulan Tanaman Pangan

Berdasarkan data produksi tersebut dapat diketahui bahwa jenis komoditi yang memiliki jumlah produksi terbesar di Kecamatan Watang Sidenreng yakni jenis tanaman padi dengan jumlah produksi 68.676,73 ton atau 14,83 % dari total produksi padi di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2013 sedangkan produksi terendah yakni jenis komoditi kacang tanah dengan produksi 6 ton dan 1,35 % *suplay* hasil produksi tersebut terhadap wilayah kabupaten. Melalui data produksi ini maka dapat dilakukan analisis LQ untuk tiap-tiap jenis komoditi agar dapat diketahui komoditi apa saja yang termasuk sektor unggulan di Kecamatan Watang Sidenreng yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil penilaian LQ produksi pertanian

No.	Jenis komoditi	RI		R2		LQ	Potensi
		(Si/S)	(Ni/N)	(Si/Ni)	(S/N)		
1.	Padi	0.816	0.679	0.148	0.123	1.202	Ekspor (Sektor Basis)
2.	Jagung	0.086	0.059	0.182	0.123	1.474	Ekspor (Sektor Basis)
3.	Ubi Kayu	0.004	0.002	0.209	0.123	1.692	Ekspor (Sektor Basis)
4.	Kacang Tanah	0.0001	0.001	0.014	0.123	0.109	Impor (Sektor non Basis)
5.	Terong	0.006	0.002	0.421	0.123	3.409	Ekspor (Sektor Basis)
6.	Cabe Besar	0.001	0.004	0.020	0.123	0.162	Impor (Sektor non Basis)
7.	Cabe Rawit	0.003	0.001	0.348	0.123	2.822	Ekspor (Sektor Basis)
8.	Tomat	0.001	0.001	0.076	0.123	0.619	Impor (Sektor non Basis)
9.	Kacang Panjang	0.026	0.006	0.576	0.123	4.662	Ekspor (Sektor Basis)
10.	Kangkung	0.005	0.002	0.391	0.123	3.166	Ekspor (Sektor Basis)
11.	Pisang	0.013	0.121	0.013	0.123	0.107	Impor (Sektor non Basis)
12.	Mangga	0.008	0.063	0.017	0.123	0.134	Impor (Sektor non Basis)
13.	Jeruk Siam	0.001	0.021	0.005	0.123	0.044	Impor (Sektor non Basis)
14.	Pepaya	0.004	0.004	0.123	0.123	0.995	Impor (Sektor non Basis)
15.	Nangka	0.003	0.010	0.042	0.123	0.337	Impor (Sektor non Basis)
16.	Sukun	0.003	0.002	0.178	0.123	1.439	Ekspor (Sektor Basis)
17.	Kelapa	0.004	0.004	0.133	0.123	1.078	Ekspor (Sektor Basis)
18.	Kakao	0.015	0.016	0.117	0.123	0.952	Impor (Sektor non Basis)
19.	Jambu Menté	0.0003	0.003	0.012	0.123	0.100	Impor (Sektor non Basis)

Sumber : Hasil analisis, 2015

Berdasarkan perhitungan analisis LQ diketahui bahwa 16 jenis komoditi di Kecamatan Watang Sidenreng, delapan diantaranya merupakan sektor basis atau merupakan sektor yang memiliki peranan besar dalam pengembangan ekonomi wilayah karena berpotensi untuk dilakukan ekspor sedangkan selebihnya merupakan sektor non basis, dimana :

- a. Sektor basis meliputi tanaman padi, jagung, ubi kayu, terong, cabe rawit, kacang panjang, kangkung, sukun dan kelapa. Jenis komoditi ini dapat melakukan ekspor ke wilayah lain dan dinamakan sebagai sektor unggulan wilayah Kecamatan Watang Sidenreng.
- b. Sektor non basis meliputi tanaman kacang tanah, cabe besar, tomat, pisang, mangga, jeruk siam, pepaya, nangka, kakao dan jambu mete. Sektor ini tingkat spesialisasinya lebih rendah dari tingkat kabupaten, atau jenis komoditi ini memerlukan suplay untuk memenuhi kebutuhan wilayah Kecamatan Watang Sidenreng itu sendiri.

2. Kontribusi Sektor Tanaman Pangan terhadap Peningkatan Ekonomi

Dalam analisis ini akan dilakukan pengujian beberapa indikator untuk sub sektor unggulan tanaman pangan meliputi produksi sektor unggulan tanaman

pangan, intensitas produksi (panen), luas panen dan jumlah petani. Selanjutnya dari hasil analisis penilaian dengan menggunakan analisis korelasi akan di dapatkan faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap hubungan masing-masing variabel yang ditinjau dari data yang diperoleh sehingga dijadikan dasar dalam menilai masing- masing indikator berdasarkan masing-masing variabel yang telah di nilai. Adapun indikator faktor yang mempengaruhi nilai PDRB pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang dapat di lihat pada Tabel 3 berikut ;

Tabel 3. Uji faktor yang berpengaruh terhadap variabel terikat

PDRB	Jumlah produksi sektor unggulan tanaman pangan	Intensitas produksi (panen)	Luas panen	Jumlah petani
(Y)	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(X ₄)
44.69	317.59	2	15.200	2770

Sumber : Hasil analisis, 2015

Pada Tabel 3 terdapat empat variabel bebas yang akan dilakukan korelasi dengan variabel terikat meliputi variabel Y (PDRB) dengan variabel/indikator produksi sektor unggulan tanaman pangan (X₁), intensitas produksi (X₂), luas panen (X₃) dan jumlah petani (X₄). Berdasarkan perhitungan hasil uji korelasi yang dapat dilihat pada lampiran, maka diperoleh nilai hasil uji pada masing-masing variabel berikut:

Tabel 4. Skor korelasi masing-masing variabel/indikator yang diuji

No.	Variabel Yn.Xn	Nilai hasil uji korelasi	Keterangan
1.	PDRB (Y) dengan (X ₁) Produksi Tanaman Pangan	0.755	Kuat
2.	PDRB (Y) dengan (X ₂) Intensitas Produksi	0.925	Sangat Kuat
3.	PDRB (Y) dengan Luas Lahan Panen (X ₃)	0.750	Kuat
4	PDRB (Y) dengan Jumlah Petani (X ₄)	0.754	Kuat

Sumber : Hasil analisis, 2015

Hasil uji korelasi masing-masing variabel maka dapat diinterpretasikan bahwa kontribusi sektor unggulan tanaman pangan Kecamatan Watang Sidenreng terhadap berkembangnya perekonomian wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki nilai koefisien korelasi kategori kuat. Hal ini berarti kita artikan secara aktual bahwa berkembangnya produksi tanaman pangan meliputi padi, jagung dan ubi kayu menjadi sektor unggulan di Kecamatan Watang Sidenreng menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Uji korelasi ini memberi informasi bahwa hubungan variabel PDRB dengan produksi tanaman pangan masuk dalam kategori kuat. Untuk variabel intensitas produksi memiliki kontribusi sangat kuat dalam meningkatkan nilai PDRB serta luas lahan panen dan jumlah petani yang memiliki kategori kuat jika dihubungkan keterikatannya dengan peningkatan PDRB.

D. PENUTUP

Hubungan variabel PDRB dengan produksi tanaman pangan memiliki nilai hasil uji korelasi sebesar 0.755 yang berarti masuk dalam kategori kuat. Untuk nilai korelasi variabel intensitas produksi yakni 0.925 atau dapat dikatakan faktor intensitas produksi memiliki kontribusi sangat kuat dalam meningkatkan nilai PDRB serta luas lahan panen dengan nilai uji korelasi 0.750 dan jumlah petani dengan nilai 0.754 yang memiliki kategori kuat jika dihubungkan keterikatannya dengan peningkatan PDRB. Strategi yang dapat dilakukan guna meningkatkan perekonomian wilayah melalui sektor unggulan tanaman pangan di Kecamatan Watang Sidenreng yakni meningkatkan hasil pertanian terutama tanaman padi, meningkatkan kualitas dan jumlah produksi tanaman pangan serta pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang melakukan pengelolaan pendapatan daerah dengan baik termasuk halnya pendapatan daerah dari bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, N. S. (2013). *Struktur Tata Ruang Wilayah dan Kota*. Makassar: Alauddin University Press.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Kecamatan Watang Sidenreng dalam Angka 2015.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Kabupaten Sidrap dalam Angka 2015.
- Bappeda Kabupaten Sidrap. (2012). RTRW Kabupaten Sidrap 2012 – 2032.
- Jayadinata, J. T. (1986). *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, K. S. (2015). Analisis Kebutuhan Terminal Agropolitan di Kabupaten Gowa. *Jurnal Plano Madani*, 79-90.